

### **Penanaman Sikap Kemandirian Melalui Pembelajaran *Practical Life***

**Di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo**

**Alinda Intan Anisyah<sup>1</sup>, Dahrul Safitri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>, IAIN Ponorogo

<sup>2</sup>, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: [alindaintanaisyah@gmail.com](mailto:alindaintanaisyah@gmail.com), [ahtarulwafa0705@gmail.com](mailto:ahtarulwafa0705@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman kemandirian pada beragam kegiatan yang membentuk karakter mandiri pada anak melalui kegiatan yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di TKIT 1 Qurrota A'yun ditemukan beberapa peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan serta pembinaan terkait kemandiriannya dalam melakukan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan rutin lainnya, sebagai contoh anak masih membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dan tanggung jawabnya, misalnya terdapat beberapa anak pada saat kegiatan makan siang masih memerlukan bantuan pendidik untuk menyuapinya. Oleh karena itu, di TKIT 1 Qurrota A'yun berupaya menanamkan kemandirian melalui kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak atau sering dikenal dengan kegiatan *Practical Life*. Kegiatan pembelajaran *practical life* dipelopori oleh Maria Montessori seorang praktisi di bidang PAUD yang menekankan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan sehari-hari yang dijadikan bahan ajar anak. Penerapan kegiatan *practical life* di TKIT 1 Qurrota A'yun dapat diterapkan melalui beberapa pembiasaan seperti memakai dan melepas sepatu secara mandiri, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, berwudhu sebelum shalat dhuhur berjamaah secara mandiri, dan guru mengajarkan peserta didik untuk makan sendiri pada saat makan siang dan makan kue. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggali data tentang pengembangan aspek kemandirian pada anak melalui kegiatan pembelajaran *practical life*. Tahap penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman tahap analisis melalui tahap Pengumpulan data, reduksi data, Penyajian data, penarikan kesimpulan.

**Kata kunci:** Anak usia dini, Kemandirian, dan *Practical Life*.

#### **Abstract**

*This case study research aims to describe the cultivation of independence in various activities that shape independent character in children through activities at school. Based on the results of observations carried out at TKIT 1 Qurrota A'yun, it was found that several students still needed guidance and coaching regarding their independence in carrying out learning activities and other routine activities, for example children still needed help to fulfill their needs and responsibilities, for example there were several children During lunch activities he still needs the help of an educator to feed him. Therefore, at TKIT 1 Qurrota A'yun seeks to instill independence through daily activities carried out by children or often known as Practical Life activities. Practical life learning activities were pioneered by Maria Montessori, a practitioner in the field of early childhood education who emphasized learning activities through daily activities which were used as teaching materials for children. The implementation of practical life activities at TKIT 1 Qurrota A'yun can be implemented through several habits such as putting on and taking off shoes independently, washing hands before and after eating, throwing rubbish in its place, performing ablution before midday prayer in congregation*

# PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022.

*independently, and the teacher teaches students to eat alone at lunch and eat cake. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques use interviews, observation and documentation to explore data about the development of aspects of independence in children through practical life learning activities. According to Miles and Huberman, the qualitative research stage is the analysis stage through data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing.*

**Keywords:** *Early Childhood, Independence, and Practical Life.*

## PENDAHULUAN

Anak merupakan aset yang sangat berharga bagi setiap orang tua. Sebagai orang tua tentunya ingin memiliki anak tumbuh dan berkembang dengan baik dan dapat memperoleh Pendidikan yang dapat mengembangkan moral, akhlak, dan budi pekerti yang baik. Ada beberapa nilai Pendidikan karakter yang perlu dikembangkan, diantaranya adalah nilai karakter kepribadian mandiri. Pendidikan anak usia dini perlu diselenggarakan bertujuan untuk menyediakan dan memudahkan dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak serta menanamkan atau menekankan perilaku dan pribadi anak yang berbudi , berakhlak mulia, percaya diri, pemberani dan mandiri.

Montessori dalam Hainstock mengemukakan bahwa anak usia dini antara usia lahir hingga 6 tahun, dimana anak melewati masa emas (*golden age*), yaitu anak mulai memasuki masa peka/sensitif dalam menerima rangsangan yang berbeda-beda (Ariyanti, 2016). Masa peka ini masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, dimana anak sudah harus mulai merangsang stimulus yang diberikan dari lingkungannya. Masa peka ini merupakan dasar peletakan pertama untuk menanamkan dan mengembangkan kemampuan berpikir, Bahasa, fisik motorik, sosio emosional, dan seni. Pada masa-masa ini anak memerlukan sebuah perhatian dan Pendidikan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangannya (Laela & Rohmah, 2022). NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) menyatakan bahwa masa anak usia dini mencakup anak-anak yang berusia 0-8 tahun, yang diikutsertakan dalam program pendidikan, baik pendidikan penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah, baik swasta maupun negeri, taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD) (Suryana, 2021).

Pada dasarnya Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pelatihan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang meliputi pemberian rangsangan pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap menghadapi masa depan dengan pembelajaran yang berkelanjutan (Permendikbud RI, 2013). Pendidikan yang harus ditanamkan sedini mungkin pada anak usia dini yakni mengenai pendidikan karakter, salah satunya sikap mandiri pada anak.

## PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022.

Kemandirian merupakan sebuah keterampilan hidup yang penting dan dibutuhkan sejak usia dini. Pembentukan kemandirian pada anak usia memerlukan proses yang bertahap sesuai dengan tahapan usianya (Putri & Lestari, 2021). Kemandirian pada anak perlu diperkenalkan dan dilatih sedini mungkin. Oleh karena itu, untuk melatih dan mengenalkan kemandirian pada anak selaku pendidik perlu memahami apa saja yang dapat mempengaruhi kemandirian anak dan bagaimana upaya untuk mengembangkan kemandiriannya.

Penerapan pembelajaran karakter anak usia dini saat ini sudah banyak diterapkan oleh beberapa lembaga sekolah, salah satunya pada sekolah TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo yang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berupaya menerapkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini salah satunya adalah karakter mandiri. Banyaknya permasalahan yang terjadi saat ini, anak terlalu dimanjakan oleh orang tuanya, anak tidak mampu menghargai orang lain, dan anak tidak mampu mengendalikan emosinya. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi, dikhawatirkan di masa yang akan datang anak akan menjadi pribadi yang tidak percaya diri, selalu bergantung pada orang lain, dan malas. Oleh karena itu TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo berupaya membentuk karakter pribadi anak yang mandiri dengan program pembiasaan di sekolah salah satunya yakni dengan program pembelajaran *practical life*. *Practical life* merupakan kegiatan sehari-hari secara langsung dan pembekalan keterampilan hidup pada anak guna meningkatkan kemandirian anak. Oleh karena itu, peneliti memiliki keinginan untuk melaksanakan penelitian di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo sehingga, penelitian ini di tulis dengan judul “Penanaman Sikap Kemandirian melalui Pembelajaran *Practical Life* di TKIT 1 Qurrota A'yun”

### METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo yang berada di Jalan Singajaya No. 139 Desa Singosaren, Jenangan, Ponorogo. Penelitian ini dilakukan di kelompok A dan B di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo pada semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024. Waktu Tindakan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli-24 Agustus 2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggali data tentang pengembangan aspek kemandirian pada anak melalui kegiatan pembelajaran *practical life*.

Tahap penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman tahap analisis digambarkan melalui 1) Pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara objektif. 2) produksi data, merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan pada masalah. 3) Penyajian

## PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022.

data, sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan pengambilan kesimpulan dan tindakan. 4) penarikan kesimpulan, usaha untuk mencari, menguji, dan mengecek dan memahami makna atau arti. Kesimpulan berupa deskripsi dan gambaran suatu objek yang masih belum nyata sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hipotesis atau teori (Moleong, 2013).

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran sistematis tentang situasi pada objek/subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari pendokumentasian penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang hasil laporan perkembangan kemandirian anak, gambar dan video kegiatan pembelajaran *Practical Lif* (Akbar, 2020)e. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru sekolah kelompok A dan B, serta anak-anak, untuk memperoleh informasi mendalam tentang penanaman sikap kemandirian pada peserta didik di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo. Observasi digunakan untuk melihat, mencatat berbagai kegiatan untuk mengumpulkan informasi, berupa catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dialami, dan dipikirkan peneliti (Muafiah et al., 2020).

Pengelolaan data penelitian kualitatif ini dilakukan menggunakan data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini. Analisis bahan penelitian ini memuat informasi yang dibentuk dalam bentuk kalimat-kalimat yang menggambarkan tindakan dan keterampilan yang ditunjukkan anak dalam kegiatan belajar melalui reduksi informasi, penyajian data, dan verifikasi data.

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kemandirian menurut Witherington merupakan perilaku yang dilakukan dengan kemampuan menjadi pribadi yang inisiatif, dimana menjadi pribadi yang dapat mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhannya atau mengerjakan sesuatu pekerjaan tanpa bantuan individu yang lain. Sedangkan menurut Diane Trister Dodge kemandirian pada anak usia dini dapat diamati dari kegiatan baik secara tingkah laku, tanggung jawab, disiplin, percaya, dan mengendalikan emosi.

Kemandirian sangat penting diajarkan pada anak usia dini karena sebagai bekal kehidupan anak selanjutnya, dimana anak harus belajar hidup tanpa bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, anak mampu mengambil keputusan terhadap permasalahan yang dihadapinya, dan mengembangkan minat anak dengan secara optimal berdasarkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh anak. Kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan atau menanamkan sikap atau karakter mandiri pada anak dengan kegiatan pembelajaran *practical life*.

## PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022.

Menurut Elisabeth, bagian dari pelatihan keterampilan praktis dalam bahasa Montessori membantu anak berkembang keterampilan (keterampilan motorik). Dalam bentuk latihan melatih koordinasi tangan-mata gerakan fisik yang kita lakukan setiap hari. Siswa belajar menyikat gigi, cuci tangan, kancing baju, mengikat tali sepatu, mencuci piring mengambil piring dari meja di dapur, tuangkan teko ke dalam gelas dan makan dengan garpu. Keterampilan praktis harus diulang-ulang anak sehingga seorang anak bisa manfaat apa yang telah dipelajarinya, yaitu meningkatkan rasa percaya diri lebih besar, lebih disiplin dan hasil yang lebih baik. Memang pelatihan langsung sangat penting bagi anak untuk melatih kemandiriannya (Rantina, 2015). Kemandirian merupakan suatu sikap dalam menghadapi pilihan dan menerima konsekuensi yang akan dialami oleh setiap individu.

Menurut Witherington kemandirian merupakan perilaku yang dilakukan dengan kemampuan menjadi pribadi yang inisiatif, dimana menjadi pribadi yang dapat mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhannya atau mengerjakan sesuatu pekerjaan tanpa bantuan individu yang lain. Sedangkan menurut Diane Trister Dodge kemandirian pada anak usia dini dapat diamati dari kegiatan baik secara tingkah laku, tanggung jawab, disiplin, percaya, dan mengendalikan emosi (Rantina, 2015).

Kemandirian sangat penting diajarkan pada anak usia dini karena sebagai bekal kehidupan anak selanjutnya, dimana anak harus belajar hidup tanpa bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, anak mampu mengambil keputusan terhadap permasalahan yang dihadapinya, dan mengembangkan minat anak dengan secara optimal berdasarkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh anak (Al Baqi, 2021).

Kegiatan *practical life* mengajarkan anak melalui kehidupan sehari-hari dan implementasikan secara langsung agar anak memiliki keterampilan didalam hidupnya untuk menghadapi kehidupan anak selanjutnya (Thoyibah & Negara, 2022). Kegiatan *practical life* berdampak positif untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usia anak baik secara pengembangan aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, dan motorik anak (Rantikasari & Negara, 2021). Selain itu, salah satu dampak membantu dalam mengembangkan kemampuan sikap kemandirian anak. Sehingga, selain mengembangkan aspek perkembangan anak, kegiatan *practical life* juga dapat melatih anak untuk memiliki sikap mandiri.

Pentingnya kegiatan pembelajaran *practical life* diterapkan di sekolah yaitu sebagai kegiatan pembiasaan yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran *practice life* dilakukan di sekolah agar proses pembelajaran lebih menarik dan

## PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022.

bervariasi serta bermakna sehingga, memberikan pengalaman bagi peserta didik (Sa'Diyah, 2017).

Strategi pembelajaran kegiatan *practical life* terhadap kemandirian yang diterapkan pada peserta didik di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo berkaitan erat berdasarkan komponen penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, dimana strategi pembelajaran merupakan kegiatan perencanaan pembelajaran yang mencakup rangkaian kegiatan yang harus dilakukan pendidik dan peserta didik termasuk didalamnya terdapat metode maupun pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Saripudin, 2017). Pada pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan stimulasi terkait aspek perkembangan. Aspek yang diberikan stimulasi yang tepat, di lembaga PAUD juga memberikan stimulasi terhadap aspek kemandirian anak salah satunya melalui pembelajaran *practice life*. Kegiatan *practical life* Montessori menjelaskan ada 3 kegiatan yakni diantaranya :

1. Keterampilan manipulasi yakni kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan sederhana yang sering ditemukan dalam keseharian anak, Pada dasarnya kegiatan ini sering dilakukan oleh orang dewasa namun juga bisa melibatkan anak dalam prakteknya tentu dengan pengawasan dari orang dewasa misalnya menuang air kedalam gelas, mandi, makan, merapikan buku.
2. Pengembangan diri yakni aspek kesopanan pada diri seorang individu untuk bersikap dan cara berinteraksi yang baik dengan orang lain sesuai norma yang berlaku misalnya belajar menghargai temannya
3. Peduli lingkungan yakni kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan rumah yang sering dilakukan orang dewasa namun anak dapat belajar melakukan kegiatan tersebut dengan melihat orang dewasa melakukan kegiatan tersebut misalnya menyapu, menyiram tanaman dan sebagainya (Kamil & Asriyani, 2023).

Kegiatan pembelajaran *practical life* ini juga dilaksanakan di TKIT Qurrota A'yun melalui beberapa strategi yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kemandirian :

- a. Pendidik menggunakan metode keteladanan dengan memberikan contoh-contoh secara langsung agar peserta didik memahami informasi dengan lebih mudah. Sebagai contoh di TKIT Qurrota A'yun sebelum kegiatan makan kue dan makan siang, pendidik menginformasikan untuk setiap peserta didik agar membawa botol air minumnya masing-masing. Selain itu, pada kegiatan sholat

## PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022.

dhuhur berjamaah pendidik mengarahkan peserta didik untuk belajar berwudhu dengan baik dan benar.

- b. Pendidik menggunakan metode pembiasaan dengan melatih peserta didik untuk melakukan kegiatan yang baik secara berulang-ulang sehingga dapat menjadi sebuah kebiasaan, sebagai contoh di TKIT Qurrota A'yun saat melatih anak belajar toilet training, pendidik menginformasikan jika peserta didik merasa ingin buang air kecil maupun besar untuk memberitahukan kepada pendidik agar dapat diarahkan menuju kamar mandi, selain itu pada kegiatan sebelum pembelajaran peserta didik dibiasakan untuk meletakkan sepatunya di atas rak dan dibiasakan untuk mencuci tangan sebelum maupun sesudah kegiatan makan siang Berdasarkan metode keteladanan dan pembiasaan diatas dapat dijelaskan pendidik di TKIT 1 Qurrota A'yun senantiasa mengajarkan dan mendampingi anak untuk meningkatkan sikap kemandirian peserta didik di sekolah.

Pada lembaga tersebut guru sudah memperkenalkan lalu mengajarkan kepada anak-anak untuk melakukan kegiatan kemandirian dan bertanggung jawab. Kegiatan ini dilatih agar anak terbiasa melakukan kegiatan rumah secara mandiri. Beberapa penerapan kegiatan *practical life* di TKIT 1 Qurrota A'yun dapat diterapkan seperti kegiatan yang dilakukan yaitu, memakai dan melepas sepatu, sandal secara mandiri, membuka tutup botol dan menuang air ke dalam botol minum, membuka snack makanan, membawa dan meletakkan piring berisi makanan, menggunakan gunting, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berwudhu sebelum shalat dhuhur berjamaah secara mandiri, dan guru mengajarkan peserta didik untuk makan sendiri pada saat makan siang dan makan kue.

Sebelum melakukan kegiatan *practical life* tersebut, di TKIT 1 Qurrota A'yun guru terlebih dahulu mencontohkan, mengajarkan dan mengajak peserta didik untuk bersikap mandiri dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan anak. Selanjutnya anak mengikuti untuk melakukan kegiatan dengan pembinaan dan pengawasan guru. Pada kegiatan *practical life* ini, anak belajar melakukan aktivitas-aktivitas yang kerap dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dan hal ini sangat mudah dilakukan untuk anak. Sebagaimana pendapat Montessori bahwa dalam kegiatan *practical life* anak akan belajar melakukan berbagai macam aktivitas dalam kegiatan sehari-hari yang merupakan bekal

## PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022.

kemampuan hidup yang penting di kemudian hari. Kegiatan *practical life* dapat melatih anak untuk lebih mandiri dan mengurus dirinya sendiri. Jika guru membiasakan anak melakukan kegiatan secara mandiri, seperti mencuci tangan sendiri sebelum makan, berdoa sebelum dan sesudah makan, dan sebagainya, lama-lama anak akan terbiasa melak pembelajaran bukannya sebelum disuruh orang lain. Kemampuan mengurus dirinya sendiri juga merupakan proses dan perlahan-lahan menjadikan anak lebih mandiri dalam menghadapi kehidupannya.

Beberapa kegiatan *Practical life* yang diterapkan pada lembaga tersebut dapat melatih kemandirian peserta didik. Kegiatan ini perlu dilakukan secara berulang-ulang agar anak terlatih dengan baik. Agar peserta didik bersemangat dalam melakukan kegiatan *practical life*, guru dapat memberikan contoh yang baik, memberikan reward sehingga anak akan lebih termotivasi melakukan kegiatan.

Di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo banyak kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa dalam mencapai kemandiriannya, melalui salah satu menerapkan hidup bersih dan sehat dengan membiasakan siswa untuk cuci tangan sebelum dan sesudah makan sendiri di tempat yang telah tersedia, siswa diajarkan untuk makan sendiri tanpa disuapi oleh siapapun, siswa juga diajarkan untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya seperti setelah bermain harus dibereskan kembali atau bila ada siswa yang tidak sengaja menumpahkan air minum mereka juga dilatih untuk membersihkannya sendiri. Adapun beberapa manfaat kegiatan *practical life* terhadap kemandirian antara lain:

- a. Dengan kegiatan yang diulang secara berulang kali akan memberi manfaat kepada peserta didik agar terbiasa dalam melakukan kegiatan yang dianjurkan oleh guru. Awalnya mereka akan susah untuk menerimanya namun perlahan siswa akan merasa terbiasa akan kegiatan yang dibiasakan di sekolah.
- b. Membuat anak melakukan sesuatu yang bermanfaat sendiri agar mereka tahu bahwa mencoba hal yang baru akan membuat mereka jadi tahu banyak hal dan mereka juga semakin berkembang untuk mengembangkan sebuah karya baru (Pareira & Atal, 2019).



## PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022.

- c. Peserta didik diajarkan untuk makan sendiri dan mengambil jatah makan secukupnya dengan cara mengantri yang baik, ini akan membuat anak untuk tidak selalu bergantung kepada orang lain.
- d. Dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan motorik, konsentrasi, disiplin, kemandirian yang mencakup kepada kegiatan dan aktivitas kegiatan sehari-hari.
- e. Peserta didik mendapatkan pengalaman setelah melakukan kegiatan yang telah dilakukan sendiri, karena hal ini akan membuat mereka dapat mengolah karya yang dihasilkan menjadi baru dan unik terbaru sehingga patut untuk dikembangkan.
- f. Peserta didik siap dalam kegiatan montessori yang bersifat fisik dan psikologis. Dalam pandangan montessori anak adalah menyerap lingkungannya dan mengambil semuanya dan mewujudkan peserta didik yang mempunyai kemandirian diri (Puspitasari, 2023).
- g. Peserta didik akan menemukan jati dirinya yang baru karena mereka dapat memilih kegiatan belajar mana yang diinginkan oleh mereka. Peserta didik dapat mengasah otak mereka untuk mencoba hal yang diinginkannya.
- h. Menjadikan peserta didik mulai menemukan sesuatu hal yang baru dari karya-karya yang mereka buat dengan bantuan guru agar membimbing mereka ke suatu hal yang baik. Karya yang mereka buat tidak hanya sebagai pajangan saja, akan tetapi karya tersebut akan dihargai dimana pun dan kapan pun.

Jadi, *practical life* mempunyai manfaat yang penting bagi kemandirian anak. Karena melalui kegiatan sehari-hari yang mencakup keterampilan hidup yang bertujuan penting untuk diterapkan pada anak usia dini secara terarah dan teratur sehingga menciptakan anak yang mandiri. Di Dalam kegiatan pembelajaran metode *practical life* tentunya juga terdapat kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut:

1. Kelebihan

Kelebihan pembelajaran kehidupan praktis adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bereksplorasi. Hal ini akan membuat anak-anak semangat belajar dan mengikuti

## PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022.

berbagai kegiatan di TKIT 1 QURROTA A'YUN. Gaya belajar ini dapat membantu anak menjadi lebih percaya diri, berani, dan kooperatif, serta mengembangkan kebiasaan berpikir kritis. Anak dapat menerima pembelajaran yang disukai berdasarkan minat, perkembangan, dan kesiapan belajarnya. Dengan melaksanakan kegiatan sehari-hari dapat membantu peserta didik berkembang secara mental, berpikir kritis, dan menjadi lebih mandiri. Pendekatan pembelajaran langsung ini sangat bermanfaat bagi anak-anak. Hal ini terlihat dari pengamatan kamu pada saat melaksanakan magang 1 bahwa terdapat beberapa anak sudah mampu mengerjakan suatu kegiatan secara mandiri dan juga terdapat beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan kepada guru, seperti membawa botol minum sendiri pada saat hendak dan sesudah makan kue dan makan siang, sehingga ada beberapa anak yang sudah dapat membawa botol minumnya sendiri tetapi juga masih terdapat anak yang tidak membawa botolnya sendiri. Hal itu, guru juga senantiasa melatih, mengingatkan dan mengajarkan anak untuk senantiasa mandiri agar lebih bersemangat.

### 2. Kekurangan

Kekurangan pembelajaran di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo masih terdapat beberapa perilaku peserta didik yang kurang baik, sehingga dapat memicu contoh perilaku yang buruk oleh karena itu perlunya upaya yang dilakukan oleh guru agar mengantisipasi hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu untuk mengantisipasinya upaya guru memberikan motivasi atau nasehat kepada peserta didik yang mempunyai perilaku kurang baik dan mengembangkan sikap nilai dan moral kebiasaan yang baik. Selain itu masih terdapat kurangnya kemandirian peserta didik seperti ada beberapa anak yang belum mandiri yaitu yang dipengaruhi oleh faktor teman sebaya yang pernah membantu peserta didik sehingga dapat mengakibatkan rasa percaya diri anak akan menjadi kurang mengakibatkan rasa percaya diri peserta didik kurang percaya diri sehingga anak dapat mengakibatkan peserta selalu membutuhkan bantuan temannya. Hal ini tidak melaksanakan untuk memunculkan dunia emosional atau kemampuan komunikasi anak, melainkan untuk membangkitkan imajinasi. Metode kehidupan praktis menitik beratkan pada pengembangan kemampuan dalam kreatif anak.

# PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022.

## KESIMPULAN

Kemandirian pada anak usia dini memang sangat penting untuk diperkenalkan dan diajarkan, guna sebagai bekal kehidupan anak selanjutnya, dimana anak harus belajar hidup tanpa bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sehingga anak mampu mengambil keputusan terhadap permasalahan yang dihadapinya, dan mengembangkan minat anak dengan secara optimal berdasarkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh anak. Salah satu penanaman kemandirian pada anak ini melalui kegiatan pembelajaran *practical life*. *Practical life* kegiatan yang menekankan pembelajaran melalui kegiatan sehari-hari yang dijadikan bahan ajar anak. Kegiatan *practical life* ini merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman secara nyata kepada peserta didik serta mempersiapkannya untuk menghadapi kehidupan selanjutnya.

Pentingnya kegiatan pembelajaran *practical life* diterapkan di sekolah sebagai kegiatan pembiasaan dapat menarik perhatian peserta didik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran *practice life* dilakukan di sekolah agar proses pembelajaran lebih menarik dan bervariasi serta bermakna sehingga, memberikan pengalaman bagi peserta didik. Salah satu lembaga yang menerapkan kegiatan pembelajaran melalui *practical life* ini berada di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo. Kegiatan *practical life* dilaksanakan melalui beberapa strategi yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kemandirian, diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidik menggunakan metode keteladanan dengan memberikan contoh-contoh secara langsung agar peserta didik memahami informasi dengan lebih mudah. Sebagai contoh di TKIT 1 Qurrota A'yun sebelum kegiatan makan kue dan makan siang, pendidik menginformasikan untuk setiap peserta didik agar membawa botol air minumannya masing-masing. Selain itu, pada kegiatan sholat dhuhur berjamaah pendidik mengarahkan peserta didik untuk belajar berwudhu dengan baik dan benar.
2. Pendidik menggunakan metode pembiasaan dengan melatih peserta didik untuk melakukan kegiatan yang baik secara berulang-ulang sehingga dapat menjadi sebuah kebiasaan. Sebagai contoh, pada saat melatih anak belajar *toilet training*, pendidik menginformasikan jika peserta didik merasa ingin buang air kecil maupun besar untuk memberitahukan kepada pendidik agar dapat diarahkan menuju kamar mandi, selain itu pada kegiatan sebelum pembelajaran peserta didik dibiasakan untuk meletakkan sepatunya di atas rak dan dibiasakan untuk mencuci tangan sebelum maupun sesudah kegiatan makan siang Berdasarkan metode keteladanan dan pembiasaan diatas dapat

## PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022.

dijelaskan pendidik di TKIT 1 Qurrota A'yun senantiasa mengajarkan dan mendampingi anak untuk meningkatkan sikap kemandirian peserta didik di sekolah.

Berdasarkan penerapan pembelajaran *practical life* memberikan beberapa manfaat kegiatan terhadap kemandirian seperti, dengan kegiatan yang berulang dilakukan di sekolah anak akan terbiasa dengan sendirinya, membuat anak melakukan sesuatu yang bermanfaat dan berani mencoba hal yang baru, di TKIT 1 Qurrota A'yun diajarkan untuk makan sendiri dan mengambil jatah makan secukupnya dengan cara mengantri, ini akan membuat anak untuk tidak selalu bergantung kepada orang lain, dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan motorik, konsentrasi, disiplin, kemandirian, peserta didik mendapatkan pengalaman setelah melakukan kegiatan yang telah dilakukan sendiri, dan peserta didik akan menemukan jati dirinya yang baru.

Banyaknya manfaat dari kegiatan pembelajaran metode *practical life* tentunya juga terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran *practical life* ini memungkinkan siswa bereksplorasi, sehingga membuat anak semangat belajar dan mengikuti berbagai kegiatan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, di lembaga TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo terdapat beberapa anak sudah mampu mengerjakan suatu kegiatan secara mandiri dan juga terdapat beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan kepada guru. Kekurangan pembelajaran di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo masih terdapat perilaku peserta didik yang kurang baik, sehingga dapat memicu contoh perilaku yang buruk oleh karena itu perlunya upaya yang dilakukan oleh guru agar mengantisipasi hal yang tidak diinginkan. Selain itu masih terdapat kurangnya kemandirian peserta didik seperti ada beberapa anak yang belum mandiri yang dipengaruhi oleh faktor teman sebaya yang pernah membantu peserta didik sehingga dapat mengakibatkan rasa percaya diri anak akan menjadi kurang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Kencana.
- Al Baqi, S. (2021). Penguatan Identitas Gender pada Siswa Laki-laki Melalui Kehadiran Guru Laki-laki di Tingkat PAUD. *Martabat*, 5(2), 289–309.
- Ariyanti, T. (2016). PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK THE IMPORTANCE OF CHILDHOOD EDUCATION FOR CHILD DEVELOPMENT. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 245.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>
- Kamil, N., & Asriyani, S. (2023). ANALISIS PENERAPAN METODE MONTESSORI PADA ASPEK KEMANDIRIAN ANAK MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN PRACTICAL LIFE. *Jurnal Buah Hati*, 10(1), 1–15.
- Laela, M., & Rohmah, U. (2022). Keterkaitan Pola Asuh dan Inner Child pada

## PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022.

- Tumbuh Kembang Anak. *Prosiding Lokakarya Pendidikan Islam Anak Usia*, 1, 40–50.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muafiah, E., Puspita, A. R., & Damayanti, V. V. W. (2020). Gender Equality and Social Inclusion (GESI) Pada Dua Sekolah Inklusi Di Ponorogo. *BINA KETAHANAN KELUARGA OJEK ONLINE DI KABUPATEN PONOROGO PADA MASA PANDEMI COVID-19*, 19(2).
- Pareira, M. I. R. D., & Atal, N. H. (2019). Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 35–42.
- Puspitasari, R. (2023). Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak Kelompok B TK Muslimat Nu 001 Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(0481), 304.
- Putri, F. S., & Lestari, T. (2021). Dampak Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1700–1706.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1164>
- Rantikasari, I., & Negara, T. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini. *Prosiding*, 1–11.
- Rantina, M. (2015). Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaranpractical Life. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 181–200.
- RI, K. (2013). *Permendikbud No 146 Tahhun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD*.
- Sa'Diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46.
- Saripudin, A. (2017). Strategi pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1394>
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Kencana.
- Thoyibah, M. Y., & Negara, T. D. W. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Matematika Di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(01), 13–25.